

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Yang beralamat Jl. Teduh Bersinar No.7. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua auditor yang bekerja di Inspektorat daerah kota Makassar.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampling jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka peneliti menggunakan

metode sampling jenuh, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi yaitu sebanyak 54 orang yang merupakan auditor Inspektorat Kota Makassar yang terbagi sebagai berikut :

**Tabel.2 Populasi Penelitian**

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Madya	7 Orang
2.	Auditor Muda	20 Orang
3.	Auditor Pertama	24 Orang
4.	Auditor Terampil	1 Orang
5.	Auditor Pelaksana Lanjutan	2 Orang

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

#### 2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek tertentu yang akan diteliti dengan menggunakan data yang dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner dan observasi.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Makassar.

Kuesioner yang dibagikan tersebut ke responden akan disediakan 5 alternatif jawaban yang diberi skor berupa: jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1.

#### **E. Metode Analisis Data**

##### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: Tekanan anggaran waktu, due professional care dan audit judgement. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, nilai rata-rata (mean) teoritis dan mean sesungguhnya (Ghozali, 2009).

## **2. Uji Instrumen Data**

Pengujian Instrumen data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditentukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

### **a) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan pearson correlation dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing-masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009:49).

### **b) Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan

bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan cronbach alpha nya memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan. (Ghozali, 2009).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Normalitas**

Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. (Ghozali, 2009).

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari tiap-variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009).

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat

dihat dari pola gambar scatterplot model. Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X1 : Teknik Audit Komputer

X2 : Kompetensi Auditor

X3 : Independensi Auditor

$\alpha$  : Konstanta

$\beta x$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : *Error*

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik (Ghozali, 2009).

**b) Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu pengaruh integritas dan independensi terhadap kualitas kinerja auditor pada kantor akuntan publik kota makassar. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai R<sup>2</sup> bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R<sup>2</sup> bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R - Square. Kelemahaan mendasar



penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted R - square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009:87). Oleh karena itu, digunakanlah Adjusted R – Square pada saat mengevaluasi model regresi linier berganda.

**c) Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

## F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) variabel penelitian operasional adalah karakteristik objek yang akan diteliti, memiliki variabilitas tertentu, dan telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk diteliti. (Indriantoro & Supomo, 2009) memberi pendapat bahwa definisi operasional adalah penentuan struktur, sehingga menjadi variabel yang terukur. Tujuan dari pendefinisian variabel operasi adalah untuk memberikan gambaran bagaimana mengukur variabel tersebut, sehingga variabel tersebut harus mempunyai arti yang sangat spesifik dan terukur (Mustafa, 2016).

**Tabel 3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran
1	Teknik Audit Komputer (X1)	Penyelesaian tugas dengan teknologi yang digunakan ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada produktivitas dalam menyelesaikan tugas, lebih jauh lagi mereka mengatakan bahwa penggunaan tekonologi yang sesuai dengan tugas yang sedang dikerjakan ini memiliki dampak yang besar terhadap kinerja individual, hal ini mengacu pada data dan sistem yang digunakan apakah teknologi yang digunakan mendukung terhadap penyelesaian tugas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu</li> <li>2. Biaya</li> <li>3. SDM</li> <li>4. Data</li> <li>5. Program</li> </ol>	Skala Likert (Lowenshon et al., 2005)
2	Kompetensi Auditor (X2)	Skala Likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui dan mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu Personal</li> <li>2. Pengetahuan Auditor</li> <li>3. Keahlian Khusus</li> <li>4. Pengalaman Auditor</li> </ol>	Skala Likert (Lowenshon et al., 2005)

3	Independensi Auditor (X3)	Skala Likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui dan mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi Penyusunan Program</li> <li>2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan</li> <li>3. Independensi Pelaporan</li> </ol>	Skala Likert (Lowenshon et al., 2005)
4	Kualitas Auditor (Y)	Kualitas audit adalah sebuah pemeriksaan yang sistematis serta independensi untuk menentukan sebuah mutu yang telah direncanakan agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan (Simanjuntak, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</li> <li>2. Kualitas Hasil Pemeriksaan</li> </ol>	Skala Likert (Lowenshon et al., 2005)